

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Masyitah Nur Imaniah
NIM. 084131422

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2018**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI


diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Masvifah Nur Imaniah
NIM. 084131422

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,



Musyarofah., M.Pd
NIP: 198208022011012004



Erfan Efandi., M.Pd.I
NUP: 20160365

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukniah., M.Pd.I
2. Drs. Ainur Rafik., M.Ag



Menyetujui

Dehan Fikriana
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ
خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ
الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا
الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا ,
وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Artinya: “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi empat itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi empat tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari)¹

¹ Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan as-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), 224.

PERSEMBAHAN

- 1. Kedua orang tua. Bapak Zainuddin dan Ibu Nor Fadilah yang telah mendoakan dan memberi motivasi.*
- 2. Adik-adikku Afton Ilman Huda, Ahmad Suhaimy, dan Aldi Hanif Abdullah yang telah memberi semangat untuk tidak pernah menyerah.*
- 3. Teman-temanku yang telah memberi semangat untukku.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S-1), yang bisa terlaksana dengan baik dan lancar walaupun penulis sadari masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam tetap penulis haturkan keharibaan baginda rasul Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnah-sunnahnya.

Selain itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas tetesan air mata dalam doanya serta kasih sayangnya yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semangat. Dan buat saudara-saudaraku tersayang, yang keceriaan dan canda tawanya selalu menghiasi hari-hari penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan juga berkat dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terima kasih pula kepada:

1. Rektor IAIN Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM., yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan.

2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.
3. Dr. H. Mundir M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, yang telah menata beberapa Prodi di bawahnya terutama Prodi PAI.
4. H. Mursalim M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah menerima pengajuan judul saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag selaku pembimbing yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Terakhir, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan sumbangan baik berupa pikiran, bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadari, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua bukanlah suatu kesengajaan melainkan keterbatasan dari intelektualitas dan wawasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Jember, 17 Oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

Masyitah Nur Imaniah, 2018 : *Penngunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Untuk membentuk peserta didik yang agamis dibutuhkan media dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Terlebih jika peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena menurut mereka matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti identik dengan hafalan praktek dan tugas. Dari realita tersebut guru pata pelajaran harus mencari solusi agar peserta didik bisa lebih tertarik untuk mengikuti matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Fokus penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2) Bagaimana penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ? 3) Bagaimana penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1) media gambar jadi berupa majalah, yaitu cerita pendek didalam majalah islami yang sesuai dengan materi, setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat poin-poin dan pesan moral yang ada pada cerita tersebut.kelebihan media ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, kelahannya adalah sulit mencari isi majalah yang sesuai dengan materi. 2) media gambar garis berupa *Flashcard* didapat dari internet atau dari buku panduan sholat. Setiap kelompok harus menata dan mengurutkan potongan gambar tahapan wudu dan menempelnya pada kertas yang disiapkan, kemudian mendeskripsikannya dibagian bawah potongan gambar tersebut. Kelebihan media ini adalah peserta didik bisa lebih cepat mengingat tahapan dari suatu ibadah tanpa harus menghafal. Kekurangannya adalah hanya mampu menampilkan gambar yang sederhana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian	36

D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran-Lampiran:	
1. Matrik	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Biodata penulis	
8. Dokumentasi	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Peneliti lakukan	16
4.1	Temuan Penelitian.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa milenial seperti saat ini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bahkan dibutuhkan oleh setiap orang, jika dianalogikan pendidikan ibarat sebuah mata uang yang berlaku di belahan dunia manapun, maka dari itu pemerintah berusaha untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat dengan harapan terciptanya generasi penerus bangsa yang cerdas, berwawasan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam praktiknya, pendidikan harus mampu menyadarkan manusia akan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan. Sebagaimana pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.²

Dari definisi tersebut sangat jelas bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan cara mendidik, membimbing, membina dan mengarahkan, agar peserta didik mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dll.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan usaha dalam bentuk pendidikan keagamaan. Di Indonesia sendiri ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memang fokus untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Sesuai dengan isi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab 2 pasal 4 ayat 1 yang berbunyi : “ Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama”.³

Di Indonesia sendiri pendidikan agama Islam masuk dalam mata pelajaran yang muncul dalam jenjang pendidikan dari sekolah tingkat

² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdirat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 21-22.

³ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

dasar, menengah, hingga tingkat atas, bahkan juga ada di jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi

Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, yaitu melaksanakan kebaikan dan mencegah keburukan. Sesuai dengan Q.S. AL-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

Untuk membentuk peserta didik yang agamis dan religius seorang guru biasanya membutuhkan media dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Mengajarkan ilmu agama tidaklah mudah, karena yang diajarkan bukan hanya tentang ilmu dunia namun juga berkaitan dengan akhirat. Terlebih jika melihat realita di lapangan bahwa masih ada peserta didik yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena menurut mereka matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti identik

⁴ Al-Qur'an, 3:104.

dengan hafalan praktek dan tugas.⁵ Sehingga membuat guru harus mencari solusi agar pesertadidik lebih tertarik untuk mengikuti matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Oleh karena itu seorang guru membutuhkan media untuk mempermudah menyampaikan materi. Secara sederhana media dapat diartikan sebagai sarana atau alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian pesan, sehingga dapat memudahkan pengantar pesan terhadap penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, pengantar pesan adalah guru, penerima pesan adalah murid dan pesan itu sendiri adalah materi yang sedang diajarkan oleh guru. Singkatnya media adalah alat yang mempermudah guru dalam mentransfer materi kepada siswa.

Media pembelajaran ada banyak sekali jenisnya, mulai dari yang rumit hingga yang mudah, dari yang mahal hingga yang murah. Untuk memilihnya pun tidak asal pilih. Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran, agar tujuan yang diinginkan benar-benar bisa direalisasikan. Salah satu media yang mudah digunakan, murah harganya, dan gampang diterima oleh siswa adalah media gambar.

Karena media gambar mudah untuk ditemui dan penggunaannya cukup mudah, maka media gambar menjadi solusi bagi guru yang berada di daerah yang sekolahnya masih belum dilengkapi dengan sarana media pembelajaran terbaru dan modern.

⁵ Siti, *Wawancara siswa tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Bondowoso 10 Januari 2019.

Dengan melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya daripada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%.⁶

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dengan melihat peserta didik bisa lebih banyak mengingat. Jadi sangat memungkinkan jika gambar bisa dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan gambar sebagai salah satu media pembelajaran adalah SMP Negeri 1 Tamanan yang berada di kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso. Penggunaan media gambar ini awalnya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan peningkatan hasil belajar. Setelah media pembelajaran ini diterapkan ternyata ada hal lain yang didapat, seperti, gambar mampu menarik minat dan rasa ingin tahu peserta didik. Terbukti dari setiap guru menampilkan sebuah gambar, peserta didik langsung memfokuskan perhatiannya kepada media gambar yang telah disajikan guru.⁷

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 178.

⁷ Mutmainnah, *Wawancara tentang penggunaan media gambar*, Bondowoso, 22 Oktober 2017.

B. Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam sebuah penelitian peneliti akan membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Dalam penelitian kualitatif batasan masalah itu disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁸ Fokus yang dimaksud (dalam metode penelitian) berarti masalah utama yang akan menjadi objek penelitian. Masalah utama itu menjadi acuan utama sekaligus menjadi arah bagi penelitian yang akan dilakukan.⁹

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 207.

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹¹

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹¹ *Ibid.*, 45.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran terhadap siswa maupun guru mata pelajaran dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso.

b. Bagi Lembaga Institusi Tinggi Agama Islam (IAIN) Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dan menambah literatur tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso

c. Bagi SMP Negeri 1 Tamanan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menambah warna dalam memilih media pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Gambar

Media gambar adalah sebuah media pembelajaran dengan memanfaatkan gambar yang digunakan untuk menarik rasa ingin tahu siswa, karena gambar dapat memvisualkan suatu benda maupun peristiwa yang masih abstrak.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan

¹² Ibid., 45.

dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.¹³

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (didalami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru).¹⁴

Menurut Walter Dick dan Lou Carey dalam bukunya yang berjudul *The systematic Design of Instruction* yang dikutip oleh Benny A. Pribadi dalam buku Model Desain Sistem Pembelajaran dijelaskan bahwa, pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.¹⁵

Jadi pembelajaran adalah proses belajar yang terencana, terstruktur, dan biasanya menggunakan media dan strategi tertentu agar proses

¹³ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),29.

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 37-38.

¹⁵ Benny A. Pribadi, *Model Desain Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 11.

belajar dapat terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab 1 pasal 1 adalah :

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”.¹⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁶ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁸

Bab *satu* merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab *dua* merupakan kajian kepustakaan yang berisi, penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun kajian terdahulu berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab *tiga* merupakan bagian yang membahas metode penelitian, yang memiliki bagian-bagian sebagai berikut. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab *empat* merupakan penyajian data dan analisis. Yang berisi, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab *lima* merupakan penutup atau kesimpulan dan saran. Yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.

¹⁸ Penyusun, *pedoman penulisan*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹ Adapun kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Pertama, skripsi karya Nofi Ma'rufatul Jannah dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun fokus penelitian yang diangkat adalah tentang bagaimana penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih ibadah pada materi sholat sunnah dan juga pada materi haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah penggunaan

¹⁹ Penyusun, *Pedoman*, 45-46.

media audio visual pada mata pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 telah digunakan dengan cukup maksimal. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih menggunakan media film, video, dan LCD yang telah dipasang di tiap-tiap ruang kelas.²⁰

Kedua, skripsi karya Afan Nasir dengan judul “Penggunaan Media Film Tutorial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun focus masalah yang diangkat adalah bagaimana penggunaan media film tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam serta materi beriman kepada rasul di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Penggunaan media film tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat membantu siswa mempermudah memahami dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. 2) Penggunaan media film tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi iman kepada rasul di Sekolah Menengah Atas Negeri 4

²⁰ Nofi Ma'rufatul Jannah, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013* (STAIN Jember: 2013).

Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 membuat siswa lebih aktif dan mudah mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Ketiga skripsi karya Nadya Azmi Muflihah dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun fokus penelitian yang diangkat adalah 1) Apakah penggunaan media audio visual dan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan Haji dan Umroh ? 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hasil yang diperoleh adalah: 1) penggunaan media studio visual dan metode *make a match* dapat meningkatkan minat serta hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk hasil belajar kognitif, secara klasikal mencapai ketuntasan sebesar 93% dengan rata-rata nilai $91,35 \pm 6,3$, aspek afektif sebesar 92,5% dengan rata-

²¹ Afan Nasir, *Penggunaan Media Film Tutorial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember* (IAIN Jember : 2017).

rata nilai $90,42 \pm 7,46$, aspek psikomotorik sebesar 90% dengan rata-rata $88,86 \pm 7,48$ dan minat belajar mata pelajaran fiqih mencapai 93% dengan skor rata-rata nilai 4,65. 2) Adapun aktifitas pembelajaran Fiqih di kelas X Agama 4 dengan menggunakan media audio visual dengan metode pembelajaran *make a match* dapat menarik minat belajar mata pelajaran Fiqih siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan tidak jenuh.²²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013	a. Membahas media pembelajaran b. Metode penelitian kualitatif c. Jenis pendekatan deskriptif	a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nofi Ma'rufatl Jannah menggunakan media Audio Visual dan penelitian yang peneliti akan laksanakan menggunakan media gambar
2	Penggunaan Media Film Tutorial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran	a. Membahas media pembelajaran b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. c. Jenis penelitian deskriptif	a. Jenis media pada penelitian yang dilksanaan oleh Afan Nasir menggunakan media Film Tutorial dan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan media

²² Nadya Azmi Muflihah, *Penggunaan Media Audio visual dan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)* (IAIN Jember: 2016)

	2016/2017.		gambar.
3	Penggunaan Media Audio Visual dan Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)	a. Membahas media pembelajaran b. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nadya Azmi menggunakan media audio visual, sedangkan penelitian yang peneliti akan laksanakan menggunakan media gambar. b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nadya Azmi menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang peneliti akan laksanakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²³

Didalam kamus lengkap bahasa Indonesia dituliskan bahwa gambar adalah tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya, lukisan patung, angan-angan, gambar bagan, denah, berupa garis-garis, seket, seketsa, gambar hidup, gambar yang

²³ Sadiman, *Media*, 6.

disoroti lampu.²⁴ Dengan kata lain gambar adalah sebuah tiruan yang bertujuan untuk memvisualkan suatu objek.

Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Media jenis ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: a) sifatnya konkret, dalam arti bahwa media ini lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, c) media gambar dapat mengatasi keterbatasan, d) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, e) murah harganya dan mudah tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁵

Selain memiliki kelebihan-kelebihan tersebut, gambar juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: a) gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata, b) gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, c) ukurannya terlalu terbatas untuk kelompok besar.²⁶

b. Jenis-jenis Media Gambar.

1) Gambar jadi.

Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada.

²⁴ Reyhan Virgirama dan Abdar Sulton, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Garda Media, 2013), 87.

²⁵ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Press, 2013), 18.

²⁶ Sadiman, *Media*, 31.

Gambar-gambar bisa diperoleh dari majalah, brosur, selebaran, dan lain-lain.²⁷

(a) Majalah.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dituliskan bahwa majalah adalah surat berkala terbit mingguan atau bulanan dan sebagainya.²⁸

Majalah yang bisa digunakan untuk dijagikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jenis majalah religi. Biasanya didalam majalah religi tersebut ada banyak sekali kisah-kisah yang sarat akan keislaman maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Jenis majalah tersebut bisa digunakan untuk materi akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Guru bisa meminta peserta didik untuk menganalisis ataupun mencatat hal-hal positif maupun negatif dari kisah-kisah yang ada di dalam majalah.

(b) Brosur.

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 109.

²⁸ Reyhan Virgirama dan Abdar Sulton, *Kamus Lengkap*, 236.

dijilid.²⁹ Ilustrasi dalam brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

(c) Poster.

Pada prinsipnya poster itu merupakan gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar, dibuat untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Disain sebuah poster adalah merupakan perpaduan antara kesederhanaan serta dinamika. Berbagai warna yang mencolok dan kontras sering kali dipakai dalam poster.³⁰

Dari sumber lain juga disebutkan bahwa poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya, poster tentang keluarga berencana, poster tentang kebersihan, poster tentang ajakan menghemat air, dan lain sebagainya. Suatu

²⁹ Majid, *Perencanaan*, 177.

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 54.

poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan dimana saja.³¹

Poster bisa digunakan untuk beberapa materi. Misalnya, ketika memasuki bulan ramadhan biasanya banyak poster-poster yang berisikan ajakan untuk menghormati umat muslim yang berpuasa, atau berisikan ajakan untuk berpuasa, berzakat, dan lain sebagainya.

Poster-poster tersebut bisa digunakan untuk media pembelajaran pada beberapa materi yaitu, puasa, akhlak terpuji, dan zakat.

2) Gambar garis.

Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan kesenian atau melukis, kita dapat membuat gambar sederhana yang merupakan gambar garis. Gambar garis, kendatipun amat sederhana, dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik.³² Gambar garis biasanya dapat disajikan langsung di papan tulis atau dibuat menggunakan kertas. Yang termasuk dalam gambar garis seperti sketsa, flash card, strip story, dll.

³¹ Wina sanjaya, *Perencanaan & Desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), 215.

³² Azhar Arsyad, *Media*, 111.

(a) Grafik garis.

Grafik garis merupakan grafik yang paling tepat dan paling sering digunakan untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau membandingkan dan menghubungkan dua kelompok data. Grafik garis didasarkan kepada dua skala pada sudut tegak lurus. Setiap titik memiliki nilai pada skala vertikal dan satu titik nilai pada skala horizontal. Garis ditarik untuk menghubungkan titik-titik pertemuan nilai. Grafik garis ini menunjukkan dua atau lebih kelompok data kuantitatif yang berubah-ubah setiap waktu. Misalnya, grafit itu dapat menunjukkan hubungan tekanan dan temperatur jika volume gas dijaga agar tetap konstan.³³

Grafik garis bisa digunakan untuk dijadikan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi perkembangan Islam maupun sejarah Islam.

Guru bisa menyajikan grafik garis berupa diagram yang menggambarkan pertumbuhan ataupun penurunan jumlah penganut umat Islam di Indonesia atau bahkan dunia. Selain itu guru juga bisa menggunakan diagram untuk menggambarkan masa kejayaan dan masa kemunduran Islam dari masa kemasa.

³³ Ibid., 133-134.

(b) *Flashcard*.

Gambar garis dapat digunakan pada media *flashcard* yaitu kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berbentuk kartu. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Misalnya dalam latihan memperlancar bacaan shalat, gambar setiap gerakan shalat dibuat di atas *flashcard*.³⁴

Karena bentuknya yang berupa potongan gambar yang berupa tahapan-tahapan maka *flash card* bisa digunakan pada materi ibadah ataupun toharoh.

Guru menyiapkan potongan tahapan orang sedang berwudu maupun tahapan orang sholat. Guru bisa meminta peserta didik untuk mengurutkan dan menggabungkan potongan gambar tersebut.

(c) *Strip story*.

Strip story merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pelajaran bahasa asing. Disamping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik *strip story* sederhana dan tidak memerlukan keterampilan

³⁴ Ibid., 115.

khusus untuk menggunakannya.³⁵ *Strip story* bisa digunakan untuk membuat siswa menghafal dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa terkesan membosankan dan terpaksa. *Strip story* bisa digunakan oleh guru sebagai media saat akan menyampaikan ayat Al-Qur'an ataupun Hadits.

3) Gambar fotografi.

Dewasa ini fotografi menjadi hobi atau kegiatan yang dilakukan dikala senggang, tak hanya orang dewasa, anak-anak pun banyak yang menyukai kegiatan yang satu ini. Bukan hanya untuk dinikmati saja gambar fotografi juga bisa dimanfaatkan menjadi salah satu media dalam pembelajaran. Jika direncanakan dengan baik maka fotografi dapat menjadi media yang menyenangkan dan cukup efektif.

Gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-teks. Demikian pula pemahaman pengertian mengenai pemyarakatan bisa

³⁵ Ibid., 116.

diperoleh dari gambar fotografi, dan dalam situasi tertentu gambar fotografi merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.³⁶

(a) Foto.

Foto memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto peserta didik dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.³⁷

Foto adalah media yang paling gampang untuk digunakan. Guru bisa menggunakan foto pada banyak materi, misalkan gambar gempa bumi jika sedang membahas isi kandungan surat az-zalzalah.

Ada beberapa jenis media gambar dalam bentuk foto, antara lain :

- (1) Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.

³⁶ Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media*, 70.

³⁷ Majid, *Perencanaan*, 178.

- (2) Foto actual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya: angin putting beliung, banjir, dan sebagainya.
- (3) Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- (4) Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- (5) Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan pesan tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.³⁸

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berbicara tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ada dua hal yang perlu dibahas yaitu pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Pertama akan dibahas pengertian pembelajaran terlebih dahulu.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.³⁹

³⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 75.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴⁰

Untuk pendidikan agama sendiri pemerintah mengatur didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”⁴¹

Secara umum pemerintah memang mengharapkan para penerus bangsa mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran atau nilai-nilai dari agama yang dianutnya. Seperti yang sudah dituliskan dalam peraturan pemerintah tersebut.

Banyak orang merencanakan pengertian istilah pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika

⁴⁰ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

⁴¹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas didalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan Agama Islam, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam.⁴²

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang berkenaan dengan agama Islam. Jadi pendidikan agama Islam lebih fokus pada proses pengajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

⁴² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam meliputi materi pembelajaran, strategi dan metode, dan juga evaluasi pembelajaran. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran.⁴⁴

Jadi, materi itu merupakan sebuah tema atau sebuah bahasan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk dipahami. Biasanya materi berisikan konsep, hukum/aturan, fakta-fakta, dan lain sebagainya.⁴⁵

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berarti tema atau sebuah bahasan yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun materi untuk SMP Kelas VII semester ganjil berdasarkan wawancara saya dengan guru mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1. Lebih Dekat Dengan Allah SWT yang Sangat Indah Nama-Nya.

⁴⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),100.

⁴⁵ Mutmainnah, *Wawancara tentang materi*, Bondowoso 18 juli 2018.

2. Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah.
3. Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman.
4. Indahnya Kebersamaan Dengan Berjamaah.
5. Selamat Datang Nabi Kekasihku.
6. Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah.
7. Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT.

Selanjutnya adalah strategi dan metode. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang tersendiri.⁴⁶

Jadi strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikan, agar materi pelajaran dapat dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian

⁴⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), 21.

tujuan pengajaran. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang diformulasikan pada pencapaian tujuan.⁴⁷

Adapun beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah : metode ceramah, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas, Tanya jawab,, pembiasaan, dll.

Yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁴⁸

Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dilaksanakan dalam dua jenis yaitu tes dan non tes. Evaluasi tes biasanya dilakukan dengan cara tes tulis berupa lembar soal ataupun dengan cara tes Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk evaluasi non tes biasanya dengan cara observasi langsung oleh guru yang bersangkutan dan bisa juga dengan penilaian diri maupun penilaian teman.

⁴⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 10.

⁴⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

3. Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Memilih Media Gambar

Ada beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam memilih media. Seperti yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Dijelaskan bahwa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media diantaranya: (1) pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, (3) pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, (4) pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, (5) pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁴⁹

Dalam memilih media gambar juga hendaknya mengikuti prinsip-prinsip tersebut.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),224.

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jika tujuannya untuk membantu siswa memahami tata cara beribadah, maka jenis media yang cocok digunakan adalah potongan-potongan gambar tatacara beribadah.

- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.

Jika konsep belajarnya adalah berkelompok, maka guru bisa menggunakan potongan ayat dan meminta anggota kelompok berdiskusi untuk menyusun potongan ayat tersebut.

- 3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Untuk karakter siswa kelas VII yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan, sangat cocok menggunakan media yang penuh dengan warna, misalnya menggunakan media poster

- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.

- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Gambar adalah media yang bisa cocok dengan kondisi apapun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sudarto yang dikutip oleh Moh. Kasiram, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam analisis deskriptif kualitatif, biasanya bersifat penilaian, analisis verbal non angka, untuk menjelaskan makna lebih jauh dari yang nampak oleh panca indera.⁵¹ Metode penelitian deskriptif berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Didalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian, sebagaimana yang terjadi pada metode eksperimen.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Tamanan yang berada di kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih tempat ini

⁵⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 175.

⁵¹ *Ibid.*, 196.

⁵² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2011), 203.

dikarenakan sekolah tersebut menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan informan atau subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵³ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat atau mengetahui permasalahan yang dikaji adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa
4. Dokumen

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 221.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang sering kita sebut dengan istilah pengamatan. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, disamping wawancara. pertimbangan digunakannya teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan.⁵⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi diperlukan untuk menjajaki. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.⁵⁵

Burhan Bungin membagi metode pengamatan ini kedalam dua jenis berdasarkan sifat interaksinya yaitu, pengamatan biasa (Non partisipatif) dan pengamatan terlibat (Partisipatif). Perbedaan tersebut terletak pada ada atau tidak adanya interaksi antara peneliti dengan informan.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pengamatan biasa atau observasi non partisipatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Letak geografis sekolah SMP Negeri 1 Tamanan.
2. Kondisi objek penelitian

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 138.

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 106.

⁵⁶ Bungin, *Metodologi Penelitian*, 95.

3. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media gambar di SMP Negeri 1 Tamanan.

2. Interview

Interview atau sering kita sebut dengan wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi (pengamatan).⁵⁷

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan bila ingin mengetahui langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Perencanaan sebelum guru menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.
3. Pelaksanaan penggunaan media gambar.
4. Evaluasi penggunaan media gambar.

3. Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

⁵⁷ Ibid., 100.

⁵⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁹

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.⁶⁰

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Tamanan.
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tamanan.
3. Denah SMP Negeri 1 Tamanan.
4. Foto-foto kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.
5. Perangkat pembelajaran.

E. Teknik analisis data

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data di bawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁶⁰ Riduwan, *Belajar Mudah*, 77.

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶¹

2. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶²

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi dapat terjadi.⁶³

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁶¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100-101.

⁶² Ibid., 101.

⁶³ Ibid., 101.

⁶⁴ Penyusun, *Pedoman*, 47.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada beberapa sumber misalnya, peneliti bertanya tentang penggunaan media gambar di SMP Negeri 1 Tamanan maka peneliti bertanya kepada peserta didik, guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode berarti dalam mendapatkan data menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data.⁶⁶

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tamanan, peneliti menggunakan triangulasi metode. Ketika peneliti meneliti tentang proses penggunaan media gambar di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka peneliti melakukan observasi penggunaan media gambar di dalam kelas, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik, dan peneliti juga menggunakan dokumenter berupa dokumen-dokumen penting berupa RPP.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berjalan. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, 241.

⁶⁶ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 179.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini, terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang adalah sebagai berikut.⁶⁷

a. Menyusun rancangan penelitian.

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Memilih lapangan penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan cara mempertimbangkan teori substansif, pergi dan menjajaki lapangan.⁶⁸

c. Mengurus perijinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember. Setelah meminta surat perizinan,

⁶⁷ Ibid., 281.

⁶⁸ Ibid., 282.

peneliti menyerahkan kepada Kepala SMP Negeri 1 Tamanan untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bertindak ceroboh dan sesuka hati. Penjajakan dan penelitian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu, baik dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang mengenai situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.⁶⁹

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Hal ini berguna untuk membantu dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penyiapan perlengkapan penelitian harus dilakukan segera mungkin, dengan harapan agar kebutuhan dari peneliti dapat terpenuhi secara keseluruhan. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Yang penting ialah peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun ke dalam kancah penelitian.⁷⁰

⁶⁹ Ibid., 283.

⁷⁰ Ibid., 284.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah peneliti menyelesaikan tahap pra lapangan dan menganggap tahap pra lapangan telah cukup, maka tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap dimana peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang telah dipilih, disana peneliti mulai mengumpulkan data menggunakan cara-cara atau metode yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, interview, dan dokumenter.

3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.
- b. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Tamanan

SMP Negeri 1 Tamanan berdiri tanggal 11 September 1978 sebagai sekolah filial SMP 1 Bondowoso dengan jumlah siswa 72 orang. Dan dilepas secara definitif pada tanggal 16 Juli 1979 saat itu penyelenggaraanya dibawah pimpinan Bpk. MARSUDI (Alm) dengan jumlah siswa 74 orang. Dibantu 10 orang tenaga pengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang tenaga tata usaha yang berstatus Pegawai Tidak Tetap.

Kepemimpinan Bpk. MARSUDI dimulai tanggal 16 Juli 1979 sampai dengan Juni 1988. Pada masa itu terjadi perubahan tenaga pengajar yang mengalami penambahan sebanyak 22 orang berstatus PNS dan 2 orang tenaga tata usaha berstatus PTT, mutasi tenaga pengajar sebanyak 9 orang. Jumlah PMB terbanyak pada tahun pelajaran 1985/1986 dengan jumlah pendaftar siswa 167 siswa sehingga jumlah siswa menjadi 413 siswa dengan perolehan NEM 48,46.

Kemudian kepemimpinan sekolah digantikan oleh Drs. SUDA'I HADI dimulai Juni 1988 sampai dengan Juli 1992, juga terjadi penambahan tenaga pengajar sebanyak 2 orang dengan status PNS dan penambahan tenaga tata usaha sebanyak 3 orang dengan status PTT,

mutasi tenaga pengajar 6 orang dan mutasi tenaga tata usaha 1 orang. Jumlah PMB terbanyak tahun pelajaran 1990/1991 dengan jumlah pendaftar 103 orang sehingga jumlah siswa seluruhnya 290 siswa.

Selanjutnya pada bulan Juli 1992 kepemimpinan digantikan oleh Drs. MOH. SALEH sampai dengan Desember 1997. Mengalami penambahan tenaga pengajar sebanyak 5 orang dan tidak ada tambahan tenaga tata usaha . Mutasi tenaga pengajar 3 orang dan 1 orang promosi jabatan Kepala Sekolah. Jumlah PSB terbanyak tahun ajaran 1996/1997 dengan jumlah pendaftar 86 siswa dan jumlah seluruh siswa 206.

Pada Januari 1998 digantikan oleh AGUS NURWAHYUDI, SE, S.Pd sampai dengan Juli 2001. Mengalami penambahan tenaga pengajar sebanyak 2 orang dan mutasi tenaga pengajar 2 orang, 1 orang promosi jabatan Kepala Sekolah. Jumlah PSB terbanyak tahun ajaran 2000/2001 adalah 82 siswa sehingga jumlah seluruh siswa 222 orang. Jumlah tenaga pengajar sampai tahun ajaran 2001/2002 sebanyak 19 orang guru, 3 orang tenaga tata usaha didukung oleh 1 orang tenaga perpustakaan, 2 orang pesuruh dan 2 orang penjaga malam.⁷²

⁷² Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Tamanan.

2. Identitas SMP Negeri 1 Tamanan

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 TAMANAN

Alamat : Jalan Maesan – Tamanan –
Bondowoso

Kab/Kota. No.Telp/HP : Bondowoso Telp. 0331 –
426506

Nama Yayasan (bagi swasta) : –

Alamat Yayasan & No. Telp : –

N S S : 201052206005

Jenjang Akreditasi :

Tahun didirikan/Th.Beroperasi: 1978

Kepemilikan tanah (Swasta) : Pemerintah / Yayasan / Pribadi /
Menyewa / Menumpang.

Luas tanah / Status tanah : 14.016 m² SHM/HGB/ Hak
Pakai/ Akte Jual-Beli/Hibah.

Status Bangunan : Pemerintah / Yayasan / Pribadi /
Menyewa / Menumpang.

Surat Ijin Bangunan : No.

Luas seluruh bangunan : 2.470 m²

Koordinat Sekolah : LONG = E : 113° 48'.940

LAT = S : 08.01.271

No. Rekening Rutin Sekolah : 0312082853,

Nama Bank : BANK JATIM

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tamanan

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang berprestasi, membentuk generasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ dalam lingkungan sekolah yang Nyaman, Asri, dan Sehat.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembelajaran di sekolah secara efektif.
- b) Meningkatkan wawasan siswa tentang keimanan dan ketaqwaan.
- c) Meningkatkan dan melaksanakan bimbingan siswa melalui intra dan ekstrakurikuler.⁷³

3. Letak Geografis Lokasi SMP Negeri 1 Tamanan

Batasan-batas wilayah SMP Negeri 1 Tamanan adalah sebagai berikut:⁷⁴

Sebelah utara : berbatasan dengan kebun sengon

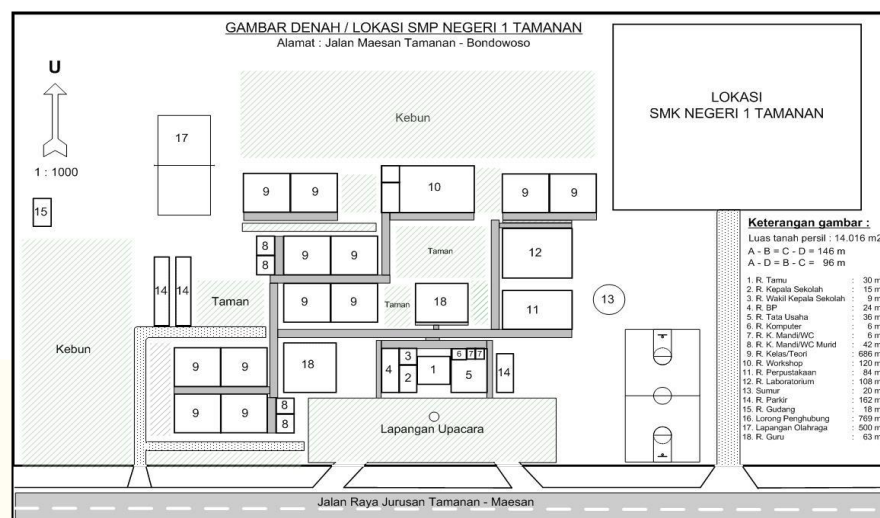
Sebelah timur : berbatasan langsung dengan SMK Negeri 1 Tamanan

Sebelah selatan : berbatasan langsung dengan Jalan Maesan

Sebelah barat : berbatasan langsung dengan gudang padi.

⁷³ Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Tamanan

⁷⁴ Observasi, *Letak geografis lokasi SMP Negeri 1 Tamanan*, Bondowoso 6 Agustus 2018.



Gambar diatas adalah denah lokasi SMP Negeri 1 Tamanan⁷⁵

B. Penyajian Data dan Analisis.

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab tiga bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, *interview*, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data

Alat untuk memperoleh data berkaitan dengan objek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti, dalam hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi penelitian yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil *interview*.

⁷⁵ Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Tamanan

Adapun data-data yang diperoleh dari metode observasi, interview dan dokumentasi yang berkaitan dengan focus penelitian adalah sebagai berikut :

Dalam penggunaan media gambar harus direncanakan, agar media yang dipilih sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan. Muthmainnah memaparkan kepada peneliti tentang pentingnya memilih jenis media pembelajaran.

“Dalam memilih media pembelajaran ada hal yang perlu diperhatikan, misalnya konsisi siswa, materi yang akan diajarkan, dan ketersediaan media. Media yang paling gampang digunakan adalah media gambar. Seperti yang saya gunakan hari ini, saya menggunakan media gambar untuk materi asmaul husna. Untuk medianya sendiri ini sebenarnya adalah hasil karya kakak kelas mereka beberapa tahun lalu. Karena sesuai dengan materi saat ini makanya saya memanfaatkan untuk media pembelajaran hari ini.”⁷⁶

Sesuai dengan teori yang yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Dijelaskan dijelaskan bahwa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memilih media diantaranya: (1) pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, (3) pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, (4) pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, (5)

⁷⁶ Muthmainnah, *Wawancara tentang memilih media pembelajaran*, Bondowoso 15 Agustus 2018.

pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media gambar yang digunakan disiapkan sendiri oleh guru yang akan menggunakannya. Karena memang media gambar adalah media yang mudah untuk ditemukan. Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

“untuk media gambar, biasanya guru mata pelajaran menyiapkan dan mencarinya sendiri. Karena tidak mungkin juga kalau sekolah harus menyiapkan semua gambar yang dibutuhkan oleh guru. Namun jika gambar tersebut masih berupa *file* yang ada di laptop guru, maka sekolah sudah menyiapkan LCD untuk menayangkan media gambar tersebut.”⁷⁸

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Muthmainnah sebelumnya bahwa dalam merencanakan penggunaan media gambar salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah materi. Media gambar digunakan hanya pada beberapa materi saja. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI.

“untuk penggunaan media gambar ini saya terapkan pada beberapa materi saja, seperti pada materi asmaul husna kemarin. Biasanya saya menggunakan media gambar pada materi yang berisi tahapan-tahapan, seperti materi sholat dan bersuci. Biasanya dalam satu semester pasti ada satu atau dua materi yang menggunakan media gambar. Selebihnya saya menggunakan media lain, seperti pada materi sejarah nabi saya menggunakan media lagu islami. Tujuannya agar peserta didik tidak bosan. Kalau medianya setiap pertemuan hanya gambar

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),224.

⁷⁸ Surani Setiawan, *Wawancara kepala sekolah tentang media gambar*, Bondowoso, 21 Agustus 2018.

saja, saya khawatir peserta didik bosan. Jadi saya gunakan media lain juga.”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun media gambar bisa digunakan pada materi apa saja namun tidak bisa hanya menggunakan media gambar saja, namun juga harus diselingi dengan media-media lainnya.

1. Penggunaan Media Gambar Jadi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar jadi merupakan salah satu jenis media gambar dalam pembelajaran. Media gambar jadi sendiri terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah majalah, brosur, poster.

Dari beberapa jenis tersebut yang digunakan di SMP Negeri 1 Tamanan adalah majalah. Majalah yang digunakan adalah majalah islami, sebagaimana hasil wawancara berikut.

“kita pernah menggunakan majalah sebagai media pembelajaran, waktu itu majalah yang digunakan adalah majalah islami. Disana ada sebuah cerita pendek yang mengisahkan hormat dan sayangnya seorang anak terhadap bapak dan ibunya. Cerita tersebut sesuai dengan materi “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” Kalau majalah didapatnya dari teman atau majalah saya sendiri yang ada dirumah.”⁸⁰

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa majalah juga bisa digunakan untuk menjadi media pembelajaran, hanya saja cerita yang ada di dalam majalah tersebut harus sesuai dengan materi yang akan

⁷⁹ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang penggunaan media gambar pada beberapa materi*, Bondowoso 15 September 2018.

⁸⁰ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang penggunaan media gambar jadi (majalah)*, Bondowoso 15 September 2018.

diajarkan. Adapun cara penggunaan majalah sebagai sebuah media pembelajaran adalah sebagai berikut.

“untuk cara penggunaannya biasanya saya akan memfotocopy bagian dari majalah tersebut sebanyak yang dibutuhkan. Dan kelas saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk, setiap kelompok kemudian membaca dan mendiskusikan cerita yang ada dalam majalah tersebut dan kemudian mencatat point penting atau pesan moral yang bisa mereka ambil dari cerita tersebut.”⁸¹

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media majalah digunakan untuk kelompok kecil sehingga kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Media ini ditujukan untuk mengasah kemampuan berbahasa peserta didik dan juga untuk melatih kekompakan dan kerja tim

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa media tersebut bisa digunakan untuk kelompok kecil, bukan media yang bisa digunakan untuk kelas atau kelompok besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“Kelemahan dari media ini adalah hanya efektif untuk kelompok kecil saja. Selain itu kelemahan media ini adalah cukup susah untuk mencari isi majalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun kelebihan dari media ini adalah mampu mengasah kemampuan berbahasa setiap peserta didik, karena mereka membaca terlebih dahulu cerita yang ada dalam majalah dan kemudian mereka memaparkan kembali dengan menggunakan bahasa mereka. Melalui media ini juga mereka belajar untuk saling menghargai pendapat teman, karena dalam diskusi pasti ada perbedaan pendapat antar anggota. Selain itu pesan moral yang disampaikan cerita lebih mudah dipahami oleh peserta didik jika dibandingkan dengan media gambar foto.”⁸²

⁸¹ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang cara penggunaan media gambar jadi (majalah) dalam pembelajaran*, Bondowoso 17 Januari 2019

⁸² Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang kelebihan dan kelemahan media gambar jadi (majalah) dalam pembelajaran*, Bondowoso 19 Januari 2019

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa media ini hanya digunakan pada saat ada cerita yang sesuai dengan materi yang diajarkan saja. Peneliti juga melihat majalah yang digunakan untuk pembelajaran sebagaimana terlampir.

2. Penggunaan Media Gambar Garis Dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Jenis-jenis media gambar garis diantaranya adalah strip story, grafik garis dan flashcard. Strip story merupakan potongan kertas yang berisi kata kunci atau kata-kata yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Grafik garis, adalah grafik dalam bentuk garis yang biasanya digunakan untuk menunjukkan perkembangan ataupun penurunan dari sebuah data. Sedangkan flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar atau teks.

Media gambar garis yang digunakan di SMP Negeri 1 Tamanan adalah jenis media gambar Flashcard. Media ini digunakan pada materi ketentuan bersuci dari hadas, sebagaimana yang dipaparkan oleh Muthmainnah berikut.

“pada materi bersuci dari hadas kecil digunakan potongan gambar kecil. Saya mendapatkan ide awal dari buku panduan sholat, nah disana ada gambar tahapan wudu, kemudian saya mulai mencari gambar yang mirip dari internet dan kemudiah saya print sebanyak yang dibutuhkan dan terakhir saya memotong-motong gambar menjadi bagian-bagian kecil, jika sudah terpotong maka media sudah siap untuk digunakan.”⁸³

⁸³ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang media gambargaris (flashcard)*, Bondowoso 17 Januari 2019.

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran, dan berikut adalah pemaparan dari guru mata pelajaran terkait cara penggunaan media gambar garis yang berupa flashcard.

“cara penggunaannya adalah dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Biasanya empat kelompok sesuai dengan baris tempat duduk. Setiap kelompok mendapat satu set gambar tahapan wudu dan kertas HVS. Mereka harus menata dan mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi langkah-langkah wudu yang benar. Kemudian mereka harus menempel gambar pada kertas dan dibagian bawah dari gambar itu mereka harus mendeskripsikan tahapan tersebut.”⁸⁴

Dari wawancara tersebut peneliti kemudian melihat media flashcard yang berupa potongan gambar langkah-langkah wudu sebagaimana terlampir.

Sebagaimana media-media lain, jenis media flashcard ini juga memiliki kelebihan dan juga kelemahan sebagaimana hasil wawancara berikut.

“media ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan media ini adalah baik untuk digunakan pada kegiatan kelompok, karena bisa untuk melatih kerja tim selain itu media ini gampang didapatnya jadi tidak perlu susah-susah mencarinya. Media ini bias membuat peserta didik lebih cepat ingat terhadap tahapan-tahapan atau urutan daripada mereka harus menghafal. Kekurangannya adalah kurang bisa menampilkan gambar yang lebih kompleks hanya bias untuk gambar-gambar yang sederhana saja. Dan juga media ini hanya efektif bila digunakan untuk kelompok kecil.”⁸⁵

⁸⁴ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang cara penggunaan media gambar garis (flashcard) dalam pembelajaran*, Bondowoso 17 Januari 2019

⁸⁵ Muthmainnah, *Wawancara guru mata pelajaran tentang kelebihan dan kelemahan penggunaan media gambar garis (flashcard) dalam pembelajaran*, Bondowoso 19 Januari 2019

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media gambar yang berupa flashcard digunakan untuk materi yang berisi tentang tahapan-tahapan suatu kegiatan seperti langkah-langkah wudu. Flashcard berupa potongan gambar atau kartu bergambar yang setiap kartunya berisi satu tahap dari beberapa tahapan wudu. Media ini digunakan untuk setiap kelompok, jadi kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Peneliti juga melihat gambar atau flashcard ini sebagaimana terlampir.

3. Penggunaan Media Gambar Fotografi Dalam Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar fotografi adalah jenis media yang bisa dibilang paling gampang ditemui, karena kitapun bias membuat media fotografi ini sendiri, yakni dengan memfoto suatu hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kita pun bisa mendapatkan hasil fotografi dari berbagi sumber, salahsatu contohnya adalah dari internet. Sebagaimana hasil wawancara berikut.

“untuk fotografi sendiri sebenarnya tidak sulit untuk mendapatkannya, tinggal cari saja di internet kemudian bias langsung di print. Karena sekarang apa-apa di internet kan sudah ada. Selain itu bias juga dengan memfoto sendiri, tapikan kalau harus mencari objek yang sesuai dengan materi kemudian difoto itu butuh waktu. Jadi saya biasanya mencari di internet atau juga bisa dapat dari media sosial.”⁸⁶

⁸⁶ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang media gambar fotografi*, Bondowoso 17 Januari 2019

Sedangkan cara penggunaannya berbeda dari media sebelumnya, jika pada media majalah tadi digunakan untuk kelompok, namun untuk media fotografi ini digunakan untuk kelas, sebagaimana hasil wawancara berikut.

“untuk media fotografi ini digunakan pada saat proses mengamati, yaitu pada kegiatan awal pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar atau foto yang saya temple di papan tulis atau terkadang saya tampilkan foto-foto melalui layar LCD Proyektor.. Foto yang saya temple atau saya tampilkan di layar adalah foto yang memiliki keterkaitan dengan materi yang akan kita pelajari. Tujuannya adalah untuk menarik rasa ingintahu peserta didik.”⁸⁷

Media fotografi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagaimana media-media gambar yang lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan dari media ini berdasar hasil wawancara adalah sebagai berikut.

“kelebihan dari media ini adalah dapat memperlihatkan sesuatu dengan lebih nyata, sehingga dapat memperjelas sebuah permasalahan, dan media ini cukup mudah dicari yaitu bias memfoto sendiri atau mencarinya di internet. Namun media ini juga memiliki kekuarangan, yaitu ukurannya teramat terbatas untuk grub besar seperti misalnya kelas karena kan ukurannya hanya beberata sentimeter saja.”⁸⁸

Media gambar memberi manfaat untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih tertarik untuk belajar, sebagaimana pemaparan dari Muthmainnah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut.

⁸⁷ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang cara penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran*, Bondowoso 17 Januari 2019

⁸⁸ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang kelebihan dan kekurangan media gambar fotografi dalam pembelajaran*, Bondowoso 19 Januari 2019

“Dengan menggunakan gambar yang berwarna-warni ini anak-anak akan fokus untuk memperhatikan gambar dari pada menggunakan gambar yang hitam putih. Jadi pemilihan warna juga sangat mempengaruhi, karena mereka juga masih kelas VII kan, baru saja lulus SD, jadi jiwa kekanak-kanakannya masih ada.”⁸⁹

Senada dengan keterangan yang peneliti peroleh dari beberapa siswa.

“gambar yang bu guru tempel didepan itu sangat membantu saya, saya jadi lebih cepat paham apa yang dijelaskan bu guru. Saya lebih senang kalau bu guru ngajarnya pake gambar daripada hanya menjelaskan saja (ceramah). Selain itu saya juga suka cara mengajar bu guru yang menyenangkan dan suka bercanda.”⁹⁰

Hal yang hampir sama juga dipaparkan oleh Horzatul Hasanah siswi kelas VII C yang menyatakan bahwa :

“saya suka pelajaran PAI, PAI adalah pelajaran favorit saya karena bu guru ngajarnya enak, bu guru ngajarnya beda sama guru-guru lain, bu guru suka bawa gambar-gambar yang warna-warni, kalau guru-guru lain ngajarnya biasa saja, hanya menjelaskan, dan mencatat. Kalau hanya dijelaskan dan mencatat biasanya teman-teman ada beberapa yang mengantuk, tapi kalau ada gambar tidak.”⁹¹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Horzatul Hasanah tersebut peneliti juga mengamati beberapa kelas di SMP Negeri 1 Tamanan, memang rata-rata guru-guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Rata-rata para guru menggunakan

⁸⁹ Muthmainnah, *Wawancara tentang manfaat media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 15 Agustus 2018.

⁹⁰ Diah, *Wawancara siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 15 Agustus 2018.

⁹¹ Horzatul Hasanah, *Wawancara siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 15 Agustus 2018.

metode ceramah, dan penugasan saja. Bahkan peneliti melihat ada guru yang masih mendikte siswanya untuk mencatat materi.⁹²

Sebenarnya tidak sulit untuk menggunakan media dalam pembelajaran, sesederhana menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Karena berdasarkan pengamatan peneliti, dengan menggunakan media dalam pembelajaran siswa bisa lebih fokus, dan rasa ingin tahu mereka bertambah. Hal ini terjadi karena siswa sudah dibuat penasaran dengan sesuatu yang dibawa oleh guru kedalam kelas. Terlihat dari betapa antusiasnya siswa memperhatikan potongan asmaul husna yang digunakan oleh Muthmainnah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.⁹³

Bahkan dengan menggunakan gambar saja, para siswa bisa lebih cepat paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu juga media gambar ternyata mampu menghilangkan bosan dan kantuk siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa :

“saya jadi lebih cepat mengerti sama apa yang bu guru jelaskan. Dan saya juga lebih gampang ingat sama pelajaran yang bu guru jelaskan di kelas. Kalau saya lupa, saya tinggal membayangkan saja gambar yang bu guru pasang di depan, saya bisa ingat lagi pelajaran yang bu guru sudah jelaskan. Gambarnya juga warna-warni jadinya saya tidak bosan belajarnya.”⁹⁴

⁹² Observasi, *Proses Pembelajaran*, Bondowoso 25 Agustus 2018.

⁹³ Observasi, *Proses penggunaan media gambar*, 15 Agustus 2018.

⁹⁴ Mega, *Wawancara siswa tentang pendapat siswa terhadap penggunaan media gambar*, Bondowoso 25 Agustus 2018.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Siti, siswi kelas VII C di SMP Negeri 1 Tamanan yang menyatakan bahwa :

“saya sekarang jadi suka pelajaran PAI, karena gurunya enak, dan tidak bikin bosan. Apalagi kalau bu guru bawa gambar ke dalam kelas, saya suka. Padahal dulu waktu masih SD saya tidak suka pelajaran PAI karena gurunya suka marah-marah, jadinya saya takut. Kalau masih SD dulu pelajaran agama hanya hafalan sama dijelaskan saja sama pak guru. Tapi sekarang bu guru ngajarnya beda. Bu guru ngajarnya menyenangkan.”⁹⁵

Sebagaimana dipaparkan oleh siti diatas, peneliti juga melihat memang pada saat proses pembelajaran berlangsung para siswa terlihat antusias, dan sesekali mereka tertawa. Ini menandakan bahwa mereka menikmati proses pembelajaran, juga ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.⁹⁶

Selain itu media gambar juga mampu membuat siswa yang awalnya kurang menyukai mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi tertarik untuk belajar ketika guru membawa gambar kedalam kelas, seperti yang dipaparka oleh Muhammad Tamzil siswa kelas VII C berikut:

“saya tidak terlalu suka pelajaran PAI, tapi kalau bu guru bawa gambar saat pelajaran PAI saya menjadi agak suka. Karena saya jadi gampang mengerti sama yang dijelaskan bu guru. Kalo sudah ngerti biasanya saya senang, kalau tidak ngerti biasanya saya ngantuk dikelas.”⁹⁷

⁹⁵ Siti, *Wawancara siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 29 Agustus 2018.

⁹⁶ Observasi, *Proses pembelajaran*, Bondowoso 27 Agustus 2018.

⁹⁷ Muhammad Tamzil, *Wawancara siswa tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 27 Agustus 2018.

Dari beberapa wawancara peneliti dengan beberapa siswa diatas terlihat bahwa memang ada banyak manfaat yang didapat jika guru menggunakan media pembelajaran, sebagaimana dikatakan oleh Muthmainnah selaku guru mata pelajaran PAI berikut :

“sebenarnya ada banyak sekali manfaat penggunaan media pembelajaran, karena memang media pembelajaran tujuannya untuk membantu guru dalam proses penyampaian infirmasi kepada peserta didik yang berupa materi. Tahun lalu saya pernah menggunakan media gambar pada materi sholat. Saya menggunakan potongan gambar orang sedang sholat. Dan itu ternyata membuat siswa mampu memaparkan apa yang dipahami lebih mudah. Jadi dengan media gambar kemampuan berpendapat dan berbahasa siswa lebih bagus.”⁹⁸

Jadi penulis menyimpulkan, bahwa dengan guru menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran mampu membuat siswa lebih fokus pada materi, dan media pembelajaran juga mampu membuat rasa ingin tahu siswa menjadi ada. Yang awalnya siswa tidak peduli dengan materi menjadi lebih tertarik pada materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 4.1

Tabel Hasil Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	1. Media gambar jadi (majalah) didapat dari majalah pribadi guru mata pelajaran, dan disiapkan sendiri oleh guru matapelajaran dan hanya digunakan pada materi yang sesuai saja.

⁹⁸ Muthmainnah, *Wawancara guru matapelajaran tentang manfaat media gambar dalam pembelajaran*, Bondowoso 21 Agustus 2018.

	Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?	2. Media gambar jadi (majalah) digunakan dengan menggabungkan dengan metode diskusi kelompok.
2	Bagaimana penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media garis (flashcard) disiapkan oleh guru mata pelajaran dan didapat dari internet dan media sosial 2. Media flashcard digunakan untuk kelompok kecil dengan cara setiap kelompok menata potongan gambar dan mengurutkan kemudian mendeskripsikannya.
3	Bagaimana penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media gambar fotografi didapat dari mana saja, bisa dengan memfoto sendiri atau mencarinya diinternet. 2. Media fotografi digunakan pada saat mengamati pada kegiatan awal pembelajaran.

Dari data diatas terlihat bahwa setiap media gambar yang digunakan disiapkan oleh guru matapelajaran. Media jadi yang berupa majalah dan media gambar garis dalam bentuk *Flashcard* diterapkan dengan cara diskusi kelompok, sedangkan media gambar fotografi digunakan pada saat kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat proses mengamati, gambar ditempel di papan tulis atau ditayangkan melalui layar LCD proyektor. Ketiga media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah diperoleh peneliti melalui metode wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan sebagai berikut

1. Penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar jadi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tamanan adalah media gambar jadi yang berupa majalah. Majalah tersebut disiapkan langsung oleh guru mata pelajaran. Media pembelajaran berupa majalah tidaklah sulit dalam pengaplikasiannya, hanya saja untuk mendapatkannya saja yang harus selektif karena harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Jadi guru mata pelajaran harus menunggu ada cerita pendek atau isi majalah yang sesuai dengan materi, atau guru mata pelajaran harus mencari majalah lama yang isinya ada yang sesuai dengan materi.

Penggunaan media gambar jadi berupa majalah ini cukup mudah yaitu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan tempat duduk. Kemudian setiap kelompok diberi fotocopy cerita pendek yang didapat dari majalah yang sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran. Kemudian mereka diminta untuk membaca cerita pendek tersebut dan kemudian mereka mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing. Setelah diskusi masing-masing kelompok menuliskan disebuah kertas poin-poin dari cerita tersebut dan juga pesan morang yang bisa diambil dari cerita tersebut. Dengan demikian diharapkan

mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan juga untuk melatih kekompakan dalam kerja tim. Selain itu tujuannya juga adalah untuk melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat antar teman, karena media ini digunakan bersamaan dengan metode

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori Zainal Aqib yang menyatakan bahwa langkah-langkah metode diskusi yang dilakukan dengan cara pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan.⁹⁹

Berdasarkan yang telah didiskusikan dengan teori tersebut bahwa yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tamanan sesuai dengan teori dari Zainal Aqib.

2. Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar garis yang digunakan di SMP Negeri 1 Tamanan adalah *Flashcard*. Media tersebut disiapkan sendiri oleh guru matapelajaran. Cara mendapatkannya tidaklah sulit bisa dengan mencari di buku panduan sholat atau bisa langsung mencari di internet

⁹⁹ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode* (Bandung: Satunusa, 2016) 63.

dan media sosial. Kemudian gambar yang sudah didapat di fotocopy atau di print sesuai dengan banyaknya gambar yang dibutuhkan.

Cara menggunakan media gambar garis yang berupa *Flashcard* ini bisa dibilang cukup mudah, karena hanya tinggal membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan potongan gambar tahapan wudu dan mereka harus menata dan mengurutkan gambar tahapan wudu tersebut dengan benar. Kemudian setelah gambar tertata dan sesuai dengan urutan, peserta didik harus menempelkannya pada kertas HVS yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran. Dibagian bawah dari media tersebut, peserta didik harus mendeskripsikan setiap gambar yang sudah ditata dan ditempel tersebut dan menuliskannya dibagian bawah gambar tersebut.

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori dari Arsyad Azhar yang menyatakan bahwa, *Flashcard* biasanya berbentuk kartu. Kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan. Misalnya dalam latihan memperlancar bacaan shalat, gambar setiap gerakan shalat dibuat di atas *flashcard*.¹⁰⁰

Berdasarkan yang telah didiskusikan dengan teori tersebut bahwa penggunaan media *Flashcard* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tamanan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arsyad Azhar.

¹⁰⁰ Arsyad Azhar, *Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 115.

3. Penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Fotografi bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Guru bisa mendapatkan gambar fotografi dari mana saja. Guru bisa membuat sendiri gambar fotografi dengan memfoto fenomena atau objek foto yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain membuat sendiri, guru juga bisa dengan mudah mencarinya di internet ataupun media sosial.

Penggunaan media gambar fotografi di SMP Negeri 1 Tamanan digunakan pada saat proses mengamati di bagian awal pembelajaran. Gambar yang ditampilkan adalah gambar yang sesuai dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, tujuannya adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan mengundang rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal yang akan mereka pelajari. Jika peserta didik sudah penasaran, maka mereka akan antusias untuk belajar.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori dari Ridwan Abdullah Sani yang menyatakan bahwa mengamati pada dasarnya dilakukan identifikasi hal-hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu menemukan unsur-unsur atau aspek-aspek pengetahuan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat didalam buku siswa. Selain

itu guru dapat memberikan sumber belajar lainnya misalnya berupa tayangan video atau sebuah gambar.¹⁰¹



¹⁰¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014) 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tentang penggunaan media gambar di SMP Negeri 1 Tamanan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar jadi dalam bentuk majalah disiapkan oleh guru mata pelajaran. Majalah difotocopy sebanyak yang dibutuhkan. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan tempat duduk. Setiap kelompok mendiskusikan cerita pendek yang ada di majalah tersebut bersama kelompoknya dan mencatat poin-poin dan pesan moral yang ada di dalam cerita tersebut. Kelebihan media ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan peserta didik dapat belajar menghargai pendapat orang lain. Kelemahannya adalah guru harus menunggu ada cerita yang sesuai dengan materi.

2. Penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan.

Media gambar garis dalam bentuk *Flashcard* bisa didapat dari internet atau dari buku panduan sholat. Gambar tersebut di print atau di fotocopy sebanyak yang diinginkan. Kemudian kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok harus mengurutkan dan menempel potongan gambar tahapan wudu pada kertas yang sudah

disiapkan, setelah itu mereka harus mendeskripsikan setiap tahap dibagian bawah gambar tersebut. Kelebihan media ini adalah mempermudah peserta didik mengingat tahapan dari sebuah ibadah tanpa harus menghafal. Kelemahannya adalah hanya bisa menampilkan gambar yang sederhana

3. Penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tamanan

Media gambar fotografi bisa didapat dari mana saja, bisa membuat sendiri atau mencarinya di internet. Media gambar ditamapilkan pada proses mengamati dengan menempel gambar di papan atau dengan menayangkan melalui LCD Proyektor. Kelebihannya adalah gambar lebih nyata dan realisti. Kekurangannya yaitu gambar terlalu kecil untuk kelas atau grub besar.

B. Saran

1. Bagi guru mata pelajaran

Bagi guru mata pelajara diharap lebih mengembangkan lagi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI agar media yang digunakan lebih beragam.

2. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah diharap untuk lebih memberi motivasi pada guru-guru agar menggunakan media dalam pembeajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bukhari, Al-Imam dan Abu Hasan as-Sindy. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jember: STAIN Press.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),100.
- Jannah, Nofi Ma'rufatul. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. STAIN Jember.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muflihah, Nadya Azmi. 2016. *Penggunaan Media Audio visual dan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)*. IAIN Jember.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasir, Afan. 2017. *Penggunaan Media Film Tutorial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember*. IAIN Jember.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdirat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Virgirama, Reyhan dan Abdar Sulton. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Garda Media.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019	1. Penggunaan Media Gambar	1. Gambar Jadi 2. Gambar Garis 3. Gambar Fotografi	1. Majalah 2. Brosur 3. Poster 1. Grafik garis 2. <i>Flash Card</i> 3. <i>Strip story</i> 1. Foto	1. Informan a. Kepala Sekolah c. Guru PAI d. Siswa e. Dokumen 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek a. Purpose Sampling 3. Metode Pengumpulan Data b. Observasi non partisipatif c. Interview d. Dokumenter 4. Analisis Data a. Kualitatif Deskriptif 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode	1. Bagaimana penggunaan media gambar jadi di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana penggunaan media gambar garis di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana penggunaan media gambar fotografi di SMP Negeri 1 Tamanan kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara anda menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
2. Dalam memilih media pembelajaran, adakah hal-hal yang perlu diperhatikan ?
3. Ketika sudah ditentukan jenis media yang akan digunakan, dari mana anda mendapat media tersebut ?
4. Bagaimana cara penggunaan media gambar jadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
5. Bagaimana cara penggunaan media gambar garis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
6. Bagaimana cara penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
7. Bagaimana respon peserta didik ketika anda menggunakan media gambar ?
8. Bagaimana pendapat kalian (siswa) tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar ?
9. Kalian lebih suka guru menggunakan media gambar atau tidak ? alasannya apa?
10. Apa yang kalian rasakan ketika guru menggunakan media gambar ?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masyitah Nur Imaniah
Nim : 084 131 422
Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

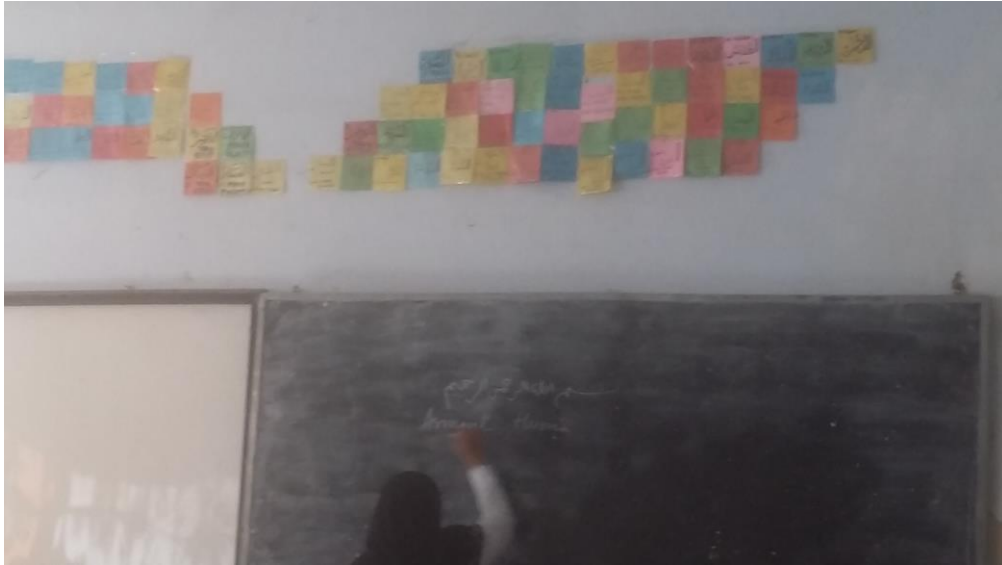
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 17 Oktober 2018



Masyitah Nur Imaniah
NIM. 084 131 422

DOKUMENTASI



Media gambar Strip story (gambar teks asmaul husna)



Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar



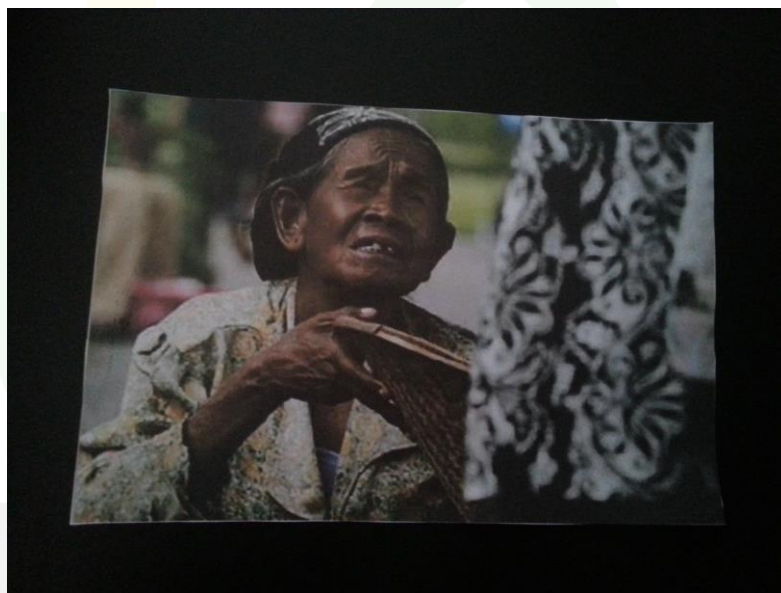
Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI



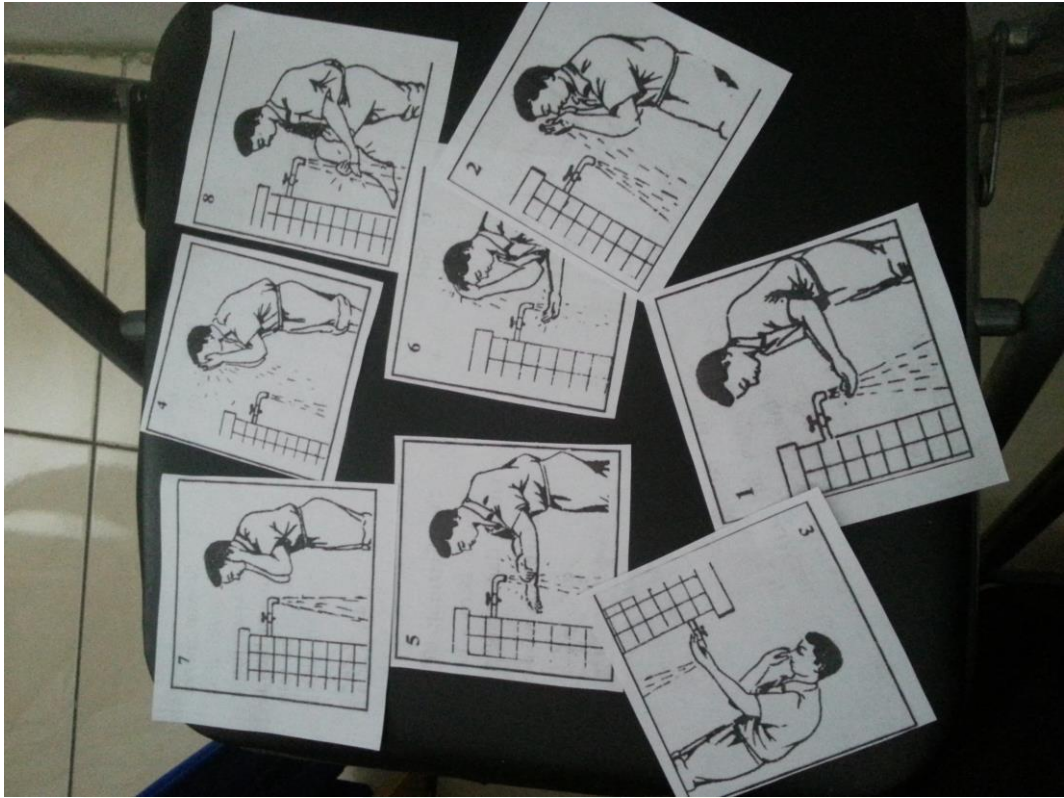
Wawancara dengan kepala sekolah



Media gambar jadi (majalah)



Media gambar fotografi



Media gambar garis (Flashcard)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Masyitah Nur Imaniah
Nim : 084 131 422
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 18 Pebruari 1995
Alamat : Dsn. Kerajan RT 05 / RW 02
Desa Grujugan Lor Kecamatan
Jambesari D.S Kabupaten
Bondowoso
No. Hp : 082 257 854 955
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharna Wanita pada tahun 2001
- b. SDN Grujugan Lor 01 pada tahun 2007
- c. MTsN Bondowoso II pada tahun 2010
- d. MAN Bondowoso pada tahun 2013
- e. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER